

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi pada tahun 1997 sampai dengan tahun 1998 adalah hal yang melatar belakangi jatuhnya perekonomian Indonesia. Krisis tersebut terjadi akibat jatuhnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sehingga berdampak pada perekonomian Indonesia. Ketika hampir semua sektor usaha jatuh hanya UMKM yang mampu bertahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa setelah krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, bahkan mampu menyerap sebanyak 85 juta hingga 107 juta pekerja pada tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56,539,560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM menduduki jumlah 56,534,592 unit yang artinya 99,99 persen adalah UMKM dan selebihnya 0,01 persen atau 4.968 unit adalah pengusaha besar.

Berdasarkan fenomena tersebut menjelaskan bahawa UMKM merupakan jenis usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perekonomian baik secara makro maupun mikro di Indonesia.¹

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan meyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok

¹ Mochamad Reza Rahman, Muhammad Rizki Oktavian, Paulinus, Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia, Jurnal ekonomi mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi dan bisnis

pelaku ekonomi terbesar dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminator pertumbuhan ekonomi pasca krisis.²

Menurut Undang- Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM berbunyi : *Usaha mikro* adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang. *Usaha kecil* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil sebagaimana yang di maksud dalam Undang-Undang. *Usaha Menengah* adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Asas dan Tujuan Usaha Mikro berbunyi : *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahnya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.³

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau barang yang bermutu tinggi dalam penggunaanya

² Medriyansah, Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam, jurnal ekonomi, 2017, hlm 3

³ Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM

atau kata lain industri adalah proses produksi yang mengubah bahan mentah menjadi bahan yang memiliki nilai tinggi.

Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan industri yang memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia bahkan masuk kedalam sejarah perekonomian yang mengangkat ekonomi Indonesia selama krisis. Indonesia merupakan Negara berkembang sebagian besar penduduk Indonesia memiliki tingkat pendidikan rendah maka dari itu untuk membuka usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) pilihan yang tepat karena pendidikan bukan menjadi syarat mutlak dalam berusaha sehingga hidup dalam kegiatan usaha mikro kecil baik secara tradisional maupun modern. Pemerintah Indonesia dan rakyat Indonesia harusnya mulai menyadari pentingnya memprioritaska mempercepat upaya memperkokoh perekonomian Indonesia melalui IMK jika bidang usaha IMK bisa maju dengan cepat IMK bisa menjadi tonggak utama perekonomian nasional.

Industri Mikro dan Kecil (IMK) memiliki nilai penting dalam membantu menunjang perekonomian keluarga atau masyarakat pedesaan yang umumnya bekerja sebagai petani yang merupakan pekerjaan pokok mata pencariannya dengan adanya IMK sebagai penggerak utama dalam pengurangan kemiskinan dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Pengaruh Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam membantu pergerakan pertumbuhan perekonomian daerah. Dengan adanya UMKM suatu daerah dapat memperkenalkan produk kreatif daerah agar bisa dikenal oleh masyarakat luas sehingga membuka peluang bisnis bagi pelaku usaha sehingga membuka peluang kerja bagi masyarakat yang tidak memiliki

perkerjaan, tingginya tingkat kemiskinan, dan ketimpang distribusi pendapatan dan banyak hal yang jahat lainnya. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dipandang sangat penting dalam membantu meningkatkan pendapatan perkapita suatu daerah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu roda perekonomian wilayah merupakan komponen penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia khususnya salah satunya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)⁴

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provisni D.I.Yogyakarta tahun 2017 jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdapat sebanyak 97.319 usaha/perusahaan dari jumlah tersebut sebanyak 91.328 atau 93,84 persen adalah usaha/perusahaan mikro sedangkan sisanya adalah usaha kecil. Minimnya modal, kemudahan dalam menjalankan usaha, produk dan jasa dekat dengan kebutuhan masyarakat dan pemanfaatn sumber daya lokal yang menjadi ciri khas dalam usaha ini. Data jumlah IMK atau UMKM di DIY pada tahun 2017: Kabupaten Bantul sebanyak 31.724 atau sebesar 32,6 persen merupakan daerah yang memilki usaha paling banyak , yang kedua kabupaten Sleman dengan jumlah usaha sebanyak 21.491 ataun 22,08 persen. Kabupaten GunungKidul, Kulon Progo serta kota D.I.Yogyakarta menempati posisi berikutnya dengan jumlah usaha sebanyak 19.90 usaha, 17.339 usaha, dan 7.575 usaha.⁵

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan kemajuan serta pola pikir masyarakat dalam bidang usaha membuat jumlah UMKM di kabupaten Sleman

⁴ Hamidi, E. S. 2011. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 12 No. 1 J, 45–55.

⁵ Badan Pusat Statistik tahun 2017

mulai mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah UMKM di kabupaten Sleman meningkat drastis pada masa pandemi covid. Contohnya saja pada tahun 2019 jumlah UMKM yakni sebanyak 46.000 unit usaha. Pada tahun 2020 jumlah UMKM di kabupaten Sleman sebanyak 68.000 unit usaha kemudian pada Mei 2021 jumlah UMKM di kabupaten Sleman menjadi 80.000 unit usaha. Dari data jumlah UMKM tersebut sekitar 56 persen atau 45.000 unit adalah usaha yang bergerak di bidang pangan dan kuliner. Usaha sektor kuliner di nilai menjadi salah satu jenis usaha yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi sehingga membuat banyak orang yang dahulunya memiliki usaha di bidang yang kurang memiliki potensi keuntungan kini beralih ke usaha di sektor kuliner.

Keripik Fori merupakan jenis usaha UMKM yang bergerak di sektor kuliner atau makanan yang berasal dari Kraton Malanga, Sumberagung, Sleman, Yogyakarta. Keripik Fori adalah jenis keripik yang terbuat dari bermacam-macam olahan sayur-sayuran pilihan tanpa bahan perasa, pewarna, maupun MSG sehingga sangat sehat untuk dikonsumsi sehari-hari. Keripik Fori dari brand Srimade Yogyakarta ini memiliki berbagai varian sayuran yaitu terong, wortel, kentang, tempe, dan pare. Jenis usaha kecil ini cukup memberikan kontribusi bagi warga RT 04/RW 043 baik dari segi pendapatan maupun lapangan pekerjaan sehingga bisa dikatakan memberikan dampak pengembangan terhadap perekonomian warga RT 04/RW 043 dan kontribusi bagi pemerintah daerah.

Berdasarkan pengertian dan unsur-unsur yang terkandung didalamnya, maka dengan penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut. Maka dengan ini penulis mengaplikasikannya melalui Penulisan Skripsi dengan judul **“DAMPAK**

PENGEMBANGAN UMKM KERIPIK FORI DI DESA KRADON MALANGAN, SUMBERAGUNG, SLEMAN, YOGYAKARTA TERHADAP PEREKONOMIAN WARGA RT 04/RW 043”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang maka dengan ini penulis merangkum beberapa rumusan masalah terkait uraian tersebut :

1. Bagaimana Dampak Pengembangan UMKM Keripik Fori Di Kradon Malangan, Desa Sumberagung, Moyudan Sleman, Yogyakarta Terhadap Perekonomian Warga RT 04/ RW 043 ?
2. Bagaimana Peran Usaha Pengembangan UMKM Keripiki Fori Di Kradon Malanga, Desa Sumberagung, Moyudan Sleman, Yogyakarta Terhadap Perekonomian Warga RT 04/ RT 043 ?

1.3 Batasan Masalah

1. Indikator Dampak Perekonomian dilihat dari Pendapatan rata-rata UMKM, menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar, dan mengurangi tingkat kemiskinan.
2. Penelitian dibatasi pada warga RT 04/ RW 043 yang terlibat dalam UMKM keripik fori di Kradon Malangan, Desa Sumberagung, Moyudan Sleman Yogyakarta
3. Periode penelitian mulai dari Maret tahun 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Apa Dampak Pengembangannya UMKM Keripik Fori Di Kradon Malangan, Desa Sumberagung, Moyudan Sleman, Yogyakarta Terhadap Perekonomian Warga RT 04/ RW 043.
2. Untuk Mengetahui Peran Usaha Pengembangan UMKM Keripik Fori Di Kradon Malangan, Desa Sumberagung, Moyudan Sleman, Yogyakarta Terhadap Perekonomian Warga RT 04/ RW 043.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Memenuhi syarat skripsi perkuliahan di Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
 - b. Penelitian ini menjadi media pengaplikasian dari teori yang dipelajari di bangku kuliah.
 - c. Meningkatkan kerja sama antara perguruan tinggi dan instansi.
 - d. Memberikan wawasan tentang dampak dan peranan UMKM.
2. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Lembaga dapat memperoleh kerja sama dengan instansi atau memiliki hubungan baik dengan masyarakat. Membantu mempromosikan keberadaan lembaga perguruan tinggi kepada masyarakat dan instansi. Dapat memperoleh pengetahuan tentang Dampak dan Peranan UMKM.
3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan tentang dampak dan peranan UMKM bagi perekonomian warga.

1.6 Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan skripsi dibagi menjadi 5 bab yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab ini merupakan bagian pendahuluan dari penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang landasan teori, tinjauan pustaka, hasil penelitian terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dengan menerangkan pemilihan metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang disertai pembahasan yang berasal dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini penulis menyertakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis untuk pihak-pihak yang membutuhkan.